

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) suatu emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu pasca melahirkan, dan berguna juga sebagai makanan bayi (Sulaima, 2018). Air susu ibu (ASI) menjadi salah satu program World Health Organization primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat di dalam ASI tidak lagi dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi serta penyakit kronis, mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asthma (WHO, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah merekomendasikan tentang pemberian ASI sebagai makanan yang begitu sempurna bagi bayi yang baru lahir. Cakupan pemberian ASI pada bayi juga kini sangat berpengaruh pada sebuah status gizi bayi, Telah disebutkan bahwa berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) pada tahun 2010 prevalensi gizi buruk secara nasional ini sebesar 4,9%. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016, masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia baru berkisar sebanyak 38% (WHO, 2016) menyatakan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai 30,2% saja. Pemberian ASI eksklusif yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih sangat memperhatikan sehingga berdampak pada meningkatnya Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menurut International Baby Food Action Network (IBFAN) M2014 Indonesia menduduki peringkat ke 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak. Dan presentase pola laktasi pada bayi yang berumur 5 bulan menyusui eksklusif 15,3%, menyusui predominant 1,5%, menyusui persial 83,2%.

ASI mengandung gizi yang tinggi sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Namun, jika dibandingkan dengan target WHO yang berkisar 50% dan target pemerintah Indonesia yang berkisar sebesar 80% maka angka tersebut masih sangat jauh dari target. Capaian ASI Eksklusif di Indonesia khususnya provinsi Banten juga belum mencapai angka yang diharapkan (Depkes,2015). Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Banten persentasi cakupan Pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 sekitar 55,75% lebih tinggi dari dari capaian nasional yang menurut SDKI tahun 2012 yaitu sebesar 42%, sedangkan pemberian ASI 0-6 bulan menurut (pusdatin,2015) sebesar 54,3%.

WHO telah menetapkan standar 80% pemberian ASI eksklusif. banyak ibu yang mengalami gangguan dalam menyusui, mempunyai banyak kendala dalam menyusui bayinya, antara lain seperti bayi yang tidak mau di susui, saluran ASI tersumbat, payudara yang bengkak. Banyak yang sering terjadi dalam masalah laktasi pada minggu pertama ibu nifa, banyak mendapatkan hambatan dalam keberhasilan menyusui seperti Ibu dengan Mastitis atau Abses Payudara, Ibu yang menderita hepatitis. Sindrom ASI yang kurang dan bayi yang sering menangis pada saat itu penanggulangan serta pendidikan tentang manajemen laktasi sangat penting agar ibu dapat meneruskan proses laktasi yang baik. Hal-hal yang menyebabkan terhambatnya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif harus di tangani dengan segera, agar tidak terjadi masalah yang lebih serius, untuk mengurangi angka masalah dalam masalah pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan harus mendampingi dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif tidak lupa untuk memberikan dukungan serta motivasi dan pendampingan cara menyusui yang benar agar tidak mengalami masalah. Ibu yang tidak mengetahui pentingnya memberikan ASI Eksklusif dan cara menyusui dengan benar menjadi malas untuk menyusui bayinya (Dinas kesehatan Bantul) Masalah pemberian ASI menjadi salah satu issue kesehatan di dunia. Rendahnya konsumsi ASI bagi bayi, salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan yang belum kondusif mendukung ibu untuk tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Implementasi kebijakan pemerintah tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana dan juga harapan, sehingga perlu dilakukan lebih dalam lagi terkait dengan studi implementasi baik di sector pemerintah maupun swasta.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain baik susu formula, jeruk, madu. Menurut data pada tahun 2010 yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar, presentase bayi yang mendapatkan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia adalah 15,3%. Kendala ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Ibu, kurangnya dukungan dari keluarga serta dukungan lingkungan dan praktisi kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Peninderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga Notoadmojo (2014) Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu; penelitian yang dilakukan di puskesmas bahu kota Manado dilakukan pada bulan Mei 2013. Menurut penelitiannya di setiap harinya sekitar 15 sampai 20 Ibu menyusui yang berkunjung ke KIA. Beberapa Ibu yang menyatakan bahwa tidak secara eksklusif memberikan ASI kepada bayinya karena berbagai alasan diantaranya karena pekerjaan yang mengharuskan anak dititip ke neneknya sehingga anak hanya mendapatkan susu formula saja. Hal yang sama diungkapkan oleh Nana Yuliada dkk (2013) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih tergolong sangat rendah (12,5%), tingkat pengetahuan ibu sebagian besar kategori kurang (64,4%). Sikap Ibu terhadap ASI Eksklusif sebagian besar masih negatif (71,2%), ada hubungannya antara pengetahuan dan sikap ibu, dan Ibu umumnya memiliki kepercayaan keliru tentang ASI Eksklusif. Hasil penelitian di Kelurahan Gunungpati kecamatan Gunungpati kota Semarang penelitian ini yang akan dikaji permasalahan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gunungpati kota Semarang. Tri Hartatik (2009) mengungkapkan berdasarkan penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,028$), ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p=0,004$).

Kemampuan ibu dalam menyusui dengan benar sangat mendukung keberhasilan ibu dalam menyusui dengan teknik yang benar. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui, sebetulnya hanya karena ketidaktahuan cara-cara menyusui yang benar. Cara menyusui

berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Selama proses menyusui tenaga kesehatan harus memberikan dukungan selama menyusui dan memberikan bimbingan cara menyusui yang benar, agar terhindar dari masalah yang selama ini sering terjadi yaitu banyak Ibu dalam menyusui tidak dilakukan teknik yang benar, bahkan banyak ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya, sehingga bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Keberhasilan menyusui harus dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat pemberian ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut. Kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui. Kegagalan menyusui di sebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat serta kurangnya pengetahuan. hadap suatu objek. Sikap juga dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah terdapat objek yang berada di sekitar individu seperti seorang Ibu, memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra dengan sebuah informasi yang ditangkap mengenai objek yang kemudian akan di proses di dalam otak dan akan memunculkan suatu reaksi. Sikap seseorang pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang telah dilakukan untuk memberikan sebuah tanggapan pada sesuatu hal contohnya Ibu yang telah memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terkait dengan menyusui dan cara memberikan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Serta terhadap beberapa hal lainnya (Saiful, azwar 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 11 April 2020 di dapatkan bahwa peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Sikap Pemberian ASI Eksklusif

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di latar belakang dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang menyusui dengan sikap pemberian ASI eksklusif di Desa Ukirsari?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang menyusui terhadap sikap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Ukirsari.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan) di desa ukirsari.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan Ibu tentang menyusui
- c. Mengetahui gambaran sikap pemberian ASI eksklusif.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan. Selain itu, memberikan gambaran sikap pemberian ASI Eksklusif di Desa Ukirsari serta menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu tentang menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI

I.4.2.2 Bagi Bidang Keperawatan

Tingkat pendidikan Ibu menyusui dalam mempersiapkan ASI Eksklusif Dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana cara untuk mengetahui Informasi kesehatan yang berkualitas terkait dengan peningkatan pengetahuan terhadap hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif.

I.4.2.3 Bagi Masyarakat

Memberikan Informasi kepada masyarakat tentang pemberian informasi terkait pemberian ASI Eksklusif mengenai dengan Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui terhadap sikap pemberian ASI eksklusif di desa ukirsari.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang menyusui terhadap sikap pemberian ASI eksklusif di Desa Ukirsari. Penulis mengangkat masalah hubungan pengetahuan tentang menyusui terhadap sikap pemberian ASI eksklusif dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang menyusui tentang keberhasilan pemberian ASI.

Subjek penelitian ini adalah Ibu menyusui di Desa Ukirsari. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif.